

## **PENGEMBANGAN MEDIA KREATIF DIORAMA SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SIKLUS AIR KELAS V**

Dinda Romadona<sup>1\*</sup>, Wendri Wiratsiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: dindaromadona77@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media kreatif berupa diorama siklus air untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi siklus air. Diorama ini dirancang untuk memberikan visualisasi yang jelas dan menarik mengenai proses siklus air, termasuk evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, yang mencakup lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diorama siklus air sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep siklus air, yang terlihat dari perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa. Selain itu, tanggapan siswa terhadap media diorama sangat positif, menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kesimpulannya, media kreatif diorama siklus air terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V, dan diharapkan pengembangan media pembelajaran inovatif seperti ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan Media, Diorama, Siklus Air, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi di UPT SDN Mliwang pada tanggal 18 Maret 2023, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V. Salah satu permasalahan utama adalah pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, di mana hampir semua materi IPAS di kelas tersebut diajarkan dengan metode hafalan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana, termasuk pada materi tentang siklus air. Padahal, materi siklus air sebenarnya dapat diajarkan dengan lebih efektif menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif atau melalui kegiatan praktikum (Yanti & Huda, 2023). Namun, ketersediaan media pembelajaran dan alat praktikum di sekolah untuk mempelajari siklus air masih terbatas. Selain itu, gambar-gambar yang terdapat pada buku juga masih kurang mendukung, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. (Wijoyo, 2021).

Materi siklus air mencakup penjelasan mengenai bagaimana proses siklus air terjadi, bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhinya, serta cara-cara untuk menghemat air. Materi ini sangat penting diajarkan di sekolah dasar untuk menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya menjaga alam dan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Seftriana *et al.*, 2020). Namun, karena tidak memungkinkan untuk mengamati langsung proses siklus air di alam, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Azizah *et al.*, 2024).

Keterbatasan media pembelajaran dan alat praktik memiliki beberapa dampak negatif terhadap pembelajaran materi siklus air. Beberapa dampak tersebut antara lain adalah penggunaan metode ceramah yang masih dominan, dengan guru memegang kendali penuh atas pembelajaran (Kurniawan, 2017). Selain itu, siswa hanya mengandalkan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar, di mana bahan ajar terbatas pada gambar-gambar yang ada di LKS selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuat siswa, terutama yang duduk di belakang, cenderung teralihkan perhatiannya dan berbicara tentang hal-hal yang tidak terkait dengan topik, sehingga mereka kesulitan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung (Amanda & Istianah, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media diorama dalam pembelajaran siklus air sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Penelitian oleh Sari

(2024) mendukung hal ini, di mana penggunaan media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan media diorama, nilai rata-rata siswa adalah 50, dan setelah menggunakan diorama, nilai rata-rata meningkat menjadi 80. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media diorama 3 dimensi yang telah dikembangkan dan diuji oleh ahli terbukti efektif dalam pembelajaran IPAS, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang lebih tinggi (Ayu *et al.*, 2022).

Penting untuk mengembangkan media pembelajaran baru yang dapat memfasilitasi interaksi antar siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media diorama siklus air (Taurista *et al.*, 2024). Media ini memberikan gambaran nyata tentang proses siklus air, mulai dari penguapan air laut atau evaporasi, hingga turunnya hujan, penyerapan air, dan akhirnya mengalirnya air kembali ke laut. Dengan penerapan media diorama siklus air, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa lebih mandiri dalam memahami konsep yang dipelajari, serta meningkatkan semangat mereka untuk belajar IPAS. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya media diorama siklus air yang efektif dan layak digunakan dalam mempelajari proses siklus air pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk memvalidasi serta mengembangkan suatu produk (Alhamid, 2019). *Research and Development (R&D)* adalah metode untuk mengembangkan sebuah produk yang dirancang dan dianalisis secara sistematis, dengan tujuan menguji keefektifan produk tersebut melalui berbagai tahap pengembangan. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner) dan tes hasil belajar, di mana setiap instrumen akan divalidasi terlebih dahulu. Angket yang telah disusun akan diberikan kepada ahli materi, ahli desain, guru, dan peserta didik. Angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli desain bertujuan untuk memvalidasi media diorama siklus air, yang dirancang untuk mendukung kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA, baik dari segi materi maupun desain produk (Alhamid, 2019).

Untuk kriteria valid, instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi dari ahli materi media kreatif diorama siklus air, lembar validasi dari ahli media atau desain media kreatif diorama siklus air, serta lembar validasi dari ahli bahasa. Kriteria praktis diukur melalui lembar praktikalitas media kreatif diorama siklus air, yang mencakup angket respon dari guru dan angket respon dari peserta didik. Sedangkan kriteria efektif diukur menggunakan lembar penilaian hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar, serta lembar respon peserta didik dari uji coba lapangan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media diorama siklus air yang sedang dirancang dengan mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan tingkat keefektifannya. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan (Banjarnahor, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data Uji Coba**

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development (R&D)* dengan produk yang dikembangkan yaitu berupa media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Tahap Analyze (Analisis)**

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Langkah pertama melibatkan observasi langsung di UPT SDN Mliwang untuk memahami karakteristik siswa kelas V, sehingga dapat dirancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam proses ini, data-data terkait materi juga dipersiapkan. Langkah kedua adalah melakukan wawancara dengan Ibu Eliyanti, S.Pd., guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan penting:

**Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan**

No	Hasil yang Diperoleh
1	Pembelajaran di UPT SDN Mliwang pada kelas V menggunakan merdeka belajar
2	Secara umum penyampaian materi menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan
3	Kurangnya media pelajaran materi siklus air karena terbatasnya waktu
4	Proses pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa hanya mencatat

### Hasil Analisis Karakteristik Siswa

Pada tahap analisis karakteristik siswa diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 2 hasil analisis karakteristik siswa, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Karakteristik Siswa**

No	Hasil yang Diperoleh
1	Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN Mliwang dengan jumlah 10 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 Perempuan
2	Nilai siswa pada siklus air sudah bagus $\geq 75$ , tetapi masih membutuhkan bimbingan
3	Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang dapat memahami materi
4	Proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang dapat mengendalikan diri seperti ngobrol ketika guru menjelaskan dan bermain sendiri sehingga menjadi dampak pada pembelajaran dan dirinya sendiri

### Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah, mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta mengetahui materi-materi yang terkait dengan topik Siklus Air (Janna & Hasmawati, 2022).

**Tabel 3. Indikator dan Tujuan**

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik mampu mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.	Setelah melakukan demonstrasi dengan alat peraga Diorama Siklus Air, peserta didik mampu memahami definisi 5 urutan siklus air secara benar.
2	Peserta didik mampu memproses, menganalisis data dan informasi; mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola; membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.	Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta didik mampu menggambar 5 urutan siklus air secara urut.

### Tahap Design (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti mulai merancang media Diorama siklus air yang akan dikembangkan melalui lima langkah utama. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan media pembelajaran, penetapan bentuk media, penentuan isi materi, penyusunan desain, serta pembuatan instrumen penilaian. Berikut ini adalah hasil rancangan media Diorama siklus air yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar:

**Tabel 4. Rancangan Pembuatan Media Diorama Siklus Air**

No	Tahap Perancangan	Hasil yang Diperoleh
1	Memilih media pembelajaran	Media pembelajaran yang di pilih adalah media diorama siklus air.
2	Penetapan bentuk media	Pembuatan diorama siklus air dengan menggunakan materi yang kemudian di ringkas dan terdapat soal-soal dalam diorama siklus air agar siswa lebih mudah dalam belajar.

3	Pembuatan diorama siklus air	Dengan menggunakan materi yang kemudian di ringkas dan terdapat soal-soal dalam diorama siklus air agar sisi lebih mudah dalam belajar.
4	Penetapan isi	Penetapan isi yakni materi pubertas. Bentuk soal dan jawaban disesuaikan dengan materi.
5	Menyusun desain	Penyusunan instrumen penilaian menyusun instrumen penilaian yaitu dengan membuat instrument validasi diorama siklus air untuk ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, membuat instrument angket respon siswa dan guru serta membuat instrumen tes siswa.

### Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyempurnakan media kreatif diorama siklus air yang telah dirancang, melalui revisi berdasarkan hasil uji kelayakan dan saran dari para ahli di bidangnya. Setelah media pembelajaran selesai dibuat, tahap berikutnya adalah validasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan media tersebut. Penilaian ini melibatkan tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah data dari penilaian diolah dan media pembelajaran direvisi, tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan masukan, saran, pendapat, serta evaluasi terhadap media yang telah dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli, dengan tujuan akhir untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan (Asril, 2021).

### Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Ali Mustofa, M.Pd., dosen dari Jurusan Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Penilaian dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 11 butir pertanyaan, dengan rentang skor 1 hingga 5 per butir. Hasil penilaian ini berupa data kuantitatif yang dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan. Data hasil penilaian oleh ahli materi disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi**

No.	Aspek Kurikulum	Skor
1.	Kesesuaian media diorama siklus air yang dikembangkan dengan CP dan TP kurikulum merdeka.	4
2.	Kesesuaian media diorama siklus air yang dikembangkan dengan tujuan pembelajaran pembelajaran.	5
3.	Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan.	5
4.	Kesesuaian media diorama siklus air yang dikembangkan sesuai materi pembelajaran.	5
5.	Media diorama siklus air meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.	4
6.	Media diorama siklus air mendorong rasa ingin tahu siswa.	4
7.	Media diorama siklus air dapat digunakan secara berkelompok.	5
8.	Kesesuaian materi dalam media diorama siklus air dengan perkembangan ilmu pengetahuan alam.	4
9.	Media diorama siklus air menambah pengetahuan siswa mengenai siklus air.	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>41</b>
<b>Persentase</b>		<b>91,1%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil penilaian dari validator ahli materi menunjukkan dua aspek: kurikulum dan kelayakan. Skor total yang diperoleh adalah 41 dari skor maksimal 45, sehingga persentase nilai adalah 91,1%, yang termasuk dalam kriteria valid. Dengan demikian, media kreatif diorama siklus air yang dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan.

### Hasil Validasi Ahli Media

Media diorama siklus air adalah media pembelajaran berbentuk pemandangan 3 dimensi yang menggambarkan proses siklus air. Penilaian terhadap media ini dilakukan oleh Bapak Dr. Sumadi, M.Pd., seorang ahli media. Angket yang digunakan terdiri dari 13 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 hingga 5 per butir. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Data hasil penilaian oleh ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek Kurikulum	Skor
1	Kemudahan media diorama siklus air yang dikembangkan mudah digunakan guru	5
2	Media diorama siklus air yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa	5
3	Media diorama siklus air dapat membantu guru dalam mengajar	5
No	Aspek Tampilan/Desain	Skor
1	Kesesuaian desain tampilan media diorama siklus air yang disajikan dengan karakteristik pengguna	4
2	Kesesuaian tampilan media diorama siklus air dari komposisi warna, bentuk dan ilustrasi	4
3	Kesesuaian ukuran media diorama siklus air	4
4	Media diorama siklus air yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi	5
5	Media diorama siklus air meningkatkan antusias belajar siswa	5
No	Aspek Kemudahan	Skor
1	Media diorama siklus air mudah digunakan kapan saja	4
2	Media diorama siklus air mudah dan sederhana dalam penggunaan	4
3	Kepraktisan penggunaan media diorama siklus air	4
4	Keefektifan penggunaan media diorama siklus air	4
5	Media diorama siklus air tahan lama dan tidak mudah rusak	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>57</b>
<b>Persentase</b>		<b>87,69%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Valid</b>

Berdasarkan tabel 6, penilaian dari validator ahli media menunjukkan tiga aspek: penyajian, tampilan atau desain, dan kemudahan. Dari ketiga aspek tersebut, diperoleh skor total 57 dari skor maksimal 65, dengan persentase nilai 87,69%, yang termasuk dalam kriteria valid. Dengan demikian, media kreatif diorama siklus air yang dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan (Arikunto, 2019).

### Tahap Implementasi (Penerapan)

Media diorama siklus air telah dinyatakan layak dan siap digunakan, dan uji coba dilakukan dengan siswa kelas VI di UPT SDN Mliwang. Pada tahap penerapan, kegiatan dimulai dengan berdoa, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan, memberikan motivasi, menjelaskan materi, menggunakan media diorama siklus air, membagi siswa ke dalam kelompok, melakukan presentasi, sesi tanya jawab, menyimpulkan, serta memberikan refleksi dan penutup. Setelah pembelajaran dengan media diorama siklus air, guru dan siswa memberikan respon untuk menilai kepraktisan media tersebut. Hasil rata-rata penilaian angket dari guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (Daryanto, 2018):

**Tabel 7. Hasil Angket Respon Guru**

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Penyajian mendorong siswa berpikir kreatif, aktif, dan imajinatif.	1
2	Kesusaian produk media dengan tingkat perkembangan siswa.	1
3	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi.	1
4	Diorama siklus air memudahkan dalam penyampaian materi.	1

5	Peserta didik dalam mempelajari materi siklus air. Media diorama siklus air menarik perhatian	1
6	Scrapbook digital sangat praktis untuk digunakan kapanpun.	0
7	Disain diorama siklus air menarik.	1
<b>Skor Total</b>		<b>6</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>85,71%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Praktis</b>

Berdasarkan tabel 7, angket respon guru menunjukkan skor 6 dengan persentase 85,71%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air yang dikembangkan termasuk dalam kriteria praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 8. Hasil Angket Respon Siswa**

No	Nama	Point Ke-								Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AZA	1	1	1	1	1	1	0	1	7
2	AAAW	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	HZB	1	0	0	1	1	1	1	1	6
5	HFW	1	1	1	1	0	1	1	1	7
6	JRJ	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	MRNA	1	0	1	1	1	1	1	1	7
8	NIK	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	VNMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	NA	1	1	0	1	1	1	1	1	7
<b>Jumlah Skor</b>									<b>81</b>	
<b>Presentase Skor</b>									<b>92%</b>	
<b>Kriteria</b>									<b>Praktis</b>	

Berdasarkan tabel 8, angket respon siswa menunjukkan skor 81 dengan persentase 92%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air yang dikembangkan termasuk dalam kriteria praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, siswa diberikan lembar tes untuk menilai keefektifan media diorama siklus air. Media dianggap efektif jika memenuhi indikator ketuntasan, yaitu jika rata-rata tes hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal, di mana 75% siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih tinggi dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Ketuntasan dikatakan tercapai jika hasil belajar siswa mencapai nilai  $\geq 70$  dari skor maksimum 100, dan ketuntasan klasikal tercapai jika 75% dari siswa di kelas mendapatkan skor  $\geq 70$ . Hasil ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Hasil Tes Siswa**

No	Nama	Skor	Ketuntasan
1	AZA	90	Tuntas
2	AALW	80	Tuntas
3	DA	70	Tidak Tuntas
4	HZB	80	Tuntas
5	HFW	90	Tuntas
6	JRJ	70	Tidak Tuntas
7	MRNA	80	Tuntas
8	NIK	80	Tuntas
9	VNMAH	90	Tuntas
10	NA	80	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>			<b>8</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>			<b>2</b>

Berdasarkan tabel 9 bahwa dari 10 siswa yang mengikuti tes, 8 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sementara 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal, diperoleh persentase sebesar 90,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air terbukti efektif sebagai media pembelajaran di kelas (Arikunto, 2019).

### **Tahap *Evaluate* (Evaluasi)**

Pada tahap evaluasi, peneliti menganalisis data kuantitatif dari hasil tes, angket respon guru, dan angket respon siswa. Media diorama siklus air dianggap efektif jika ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 75\%$  dengan KKM 75, dan praktis jika angket respon guru dan siswa menunjukkan presentase minimal 55% dengan kriteria cukup praktis. Hasil tes siswa menunjukkan ketuntasan 91%, menandakan efektivitas media tersebut. Angket respon guru menunjukkan 86% dan angket respon siswa menunjukkan 92%, keduanya menunjukkan bahwa media ini praktis digunakan. Kesimpulannya, media diorama siklus air adalah media yang praktis dan efektif untuk pembelajaran di kelas.

### **Analisis Data Kevalidan**

Dalam penelitian ini, ada tiga validator yang memeriksa media diorama siklus air: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Proses validasi dilakukan dengan menunjukkan dan menjelaskan produk kepada mereka (Dita & Indrawati, 2023). Mereka menilai produk berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut adalah hasil dari validasi ahli materi:

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{65} \times 100\%$$

$$P = 87,69 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, media diorama siklus air yang dinilai oleh ahli materi memperoleh skor 57 dengan persentase 87,69%. Persentase ini menunjukkan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan dengan beberapa revisi (Arikunto, 2019).

### **Validator Ahli Media**

Produk pengembangan media *diorama siklus air* yang telah dibuat akan di validasi kepada ahli media. Hasil dari ahli media yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{45} \times 100\%$$

$$P = 91,1 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, media diorama siklus air yang dinilai oleh ahli media mendapatkan skor 41 dengan persentase 91,1%. Persentase ini menunjukkan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori valid dan bisa digunakan untuk pembelajaran (Arikunto, 2019).

### **Analisis Data Kepraktisan**

Angket respon yang diberikan kepada guru terdiri dari 10 pertanyaan terkait dengan media diorama siklus air. Hasil angket respon guru dapat dijabarkan lewat rumus seperti di bawah ini:

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{7} \times 100\%$$

$$P = 85,71\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, media diorama siklus air yang dinilai oleh guru kelas V melalui angket respon guru memperoleh skor 53 dari skor maksimal 55, dengan persentase 85,71%. Persentase ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran (Tsalitsah & Baalwi, 2024).

Angket respon yang diberikan kepada siswa terdiri dari 8 pertanyaan terkait dengan media diorama siklus air. Hasil angket respon siswa dapat dijabarkan lewat rumus seperti di bawah ini:

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{88} \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

Berdasarkan perhitungan, media diorama siklus air yang dinilai oleh siswa kelas V melalui angket respon siswa memperoleh skor 81 dari skor maksimal 88, dengan persentase 92%. Persentase ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran (Tsalitsah & Baalwi, 2024).

### Analisis Data Keefektifan

Analisis data keefektifan dapat diperoleh melalui pengambilan data tes siswa dikerjakan siswa setelah pembelajaran melalui media diorama siklus air. Hasil tes siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan klasikal, seperti rumus yang ada di bawah ini:

$$KK(\%) = \frac{\sum ST}{N} \times 100\%$$

$$KK(\%) = \frac{10}{11} \times 100\%$$

$$KK(\%) = 90,9\%$$

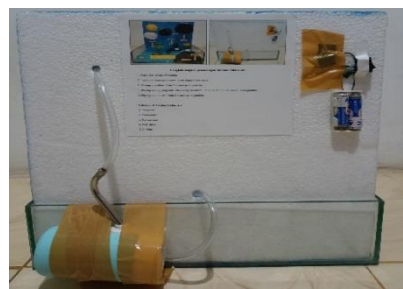
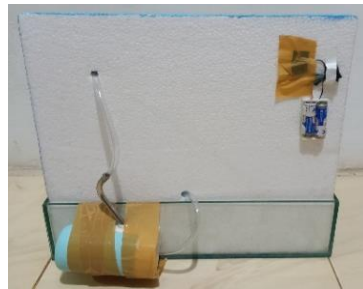
Berdasarkan hasil tes pada 10 siswa, 8 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 75\%$ , sedangkan 2 siswa mendapatkan nilai  $\leq 75\%$ . Perhitungan presentase klasikal menunjukkan 90,9% dari siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menyimpulkan bahwa media diorama siklus air efektif digunakan dalam pembelajaran (Arikunto, 2019).

### Revisi Produk

Berdasarkan analisis data kuantitatif dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Namun, sesuai dengan saran dan masukan dari para validator, masih diperlukan beberapa perbaikan agar produk tersebut lebih optimal. Revisi yang diperlukan untuk media diorama siklus air dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Revisi Media diorama siklus air**

No	Ahli Validasi	Hasil Uji Ahli	Hasil Revisi
1	Ahli Media	Perlu di beri petunjuk penggunaan	Perlu diperbaiki dengan ditambahkan petunjuk supaya memudahkan penggunaan media
2	Ahli Materi	Pada gambar tidak dikasih tulisan	Ditambahkan tulisan air laut dan sinar matahari





## KESIMPULAN

Produk diorama siklus air yang telah direvisi menunjukkan perbaikan signifikan dalam desain, isi, serta penerapan media pembelajaran. Desain yang diperbarui kini lebih menarik dan realistis, sedangkan isi materi diorama telah dilengkapi dengan penjelasan dan soal-soal dari sumber terpercaya. Kelebihan dari media ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan jelas, meskipun terdapat kekurangan dalam hal jangkauan dan penyimpanan. Untuk pemanfaatan yang optimal, disarankan agar media ini digunakan dengan bimbingan guru di sekolah dasar, dan diseminasi produk ini sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi untuk berbagai jenjang kelas, agar diorama siklus air ini dapat lebih luas diterapkan dan bermanfaat dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, O. F. R., & Istianah, F. (2022). Pengembangan Media Rasi (Diorama Siklus Air) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10, 1629–1639.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Ayu, R., Asdiyanti, P., Mardati, A., Aqshal, A., & Zulfasari, P. S. (2022). Analisis Penerapan Budaya 5S ( Senyum , Sapa , Salam , Sopan , Santun ) Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Pakem. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1135–1141.
- Azizah, U. N., Maruti, E. S., Zahro, F., Info, A., & Belajar, H. (2024). Penerapan Media Diosilir (Diorama Siklus Air) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 340–348.
- Dita, W. P., & Indrawati, D. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tangram Materi Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(5), 957–966.
- Janna, Mivtahul, A. S., & Hasmawati. (2022). Analisa kualitas air pada calon induk udang Vaname *Litopenaeus vannamei* (Boone, 1931) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar. *Jurnal Mahasiswa Biologi*, Vol.2 No.
- Kurniawan, C. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Dan Dampaknya Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Untuk Kelas V SDN Jentis II. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 5, 611–615.
- Sari, M. (2024). Pengembangan Media Diaroma Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus Air di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Computer Science and Engineering (IJCSE)*, 01(November), 7–12.
- Sefriana, A., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 6(3), 21–30.
- Taurista, P. S., Zaman, W. I., & Wiguna, F. A. (2024). Pengembangan Media Diorama Siklus Air untuk Siswa Kelas V SDN Sidomulyo 2. *Sinkesjar*, 566–574. <http://repository.unpkediri.ac.id/13192/>
- Thalha Alhamid, A. B. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 282.
- Tsalitsah, N., & Baalwi, M. A. (2024). Pengaruh Media Tangram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Suko 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1168–1173. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2210>
- Vellya asril imami. (2021). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Dan Peranan Manajemen Dalam Sistem Informasi. *Pendidikan*, 1–6.
- Wijoyo, H. (2021). Sistem Informai Manajemen. In *Buku*.
- Yanti, Y. E., & Huda, M. (2023). Pengembangan Media Dasi (Diorama Siklus Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sd. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.33379/primed.v3i1.2406>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>